

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas VI SD Negeri 2 Serenan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Denah Berskala Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Ary Murdyaningsih

SD Negeri 2 Serenan
arymurdyaningsih@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

Students' interest needs to be aroused in the mathematics learning process with interesting learning variations, so that later students can solve problems correctly. Guided by peer tutors, students are then expected to be able to draw a school yard with a scaled plan. This research aims to describe how to improve the learning outcomes of class VI students at SD Negeri 2 Serenan Korwil Pendidikan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten in solving story problems about reading pictures or scale plans through a peer tutored learning model in small groups in Semester I of the 2021/2022 academic year. This research was carried out in 2 cycles with 3 meetings per cycle with a total of 24 students. In the pre-action, the percentage of student completeness only reached 30%, after the action was implemented in cycle I, the percentage of student completeness increased to 60%, in cycle II it increased to 90% so it did not continue to cycle III.

Keywords: Learning Outcomes, Scale, Peer Tutoring

Abstrak

Minat siswa perlu dibangkitkan dalam proses pembelajaran matematika dengan variasi belajar yang menarik, agar nantinya siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar. Dengan dipandu tutor sebayanya, kemudian siswa diharapkan mampu menggambar halaman sekolah dengan denah berskala. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Serenan Korwil Pendidikan Kecamatan Juwiring kabupaten Klaten dalam menyelesaikan soal cerita tentang membaca gambar atau denah berskala melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil pada Semester I tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tiap siklusnya dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 30%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 60%, pada siklus II meningkat 90% sehingga tidak melanjutkan ke siklus ke III.

Kata kunci: Hasil Belajar, Denah, Tutor Sebaya

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi tersendiri antara guru dan murid, dimana pada dasarnya proses belajar mengajar terdiri dari 3 unsur penting, yaitu pengajar (dosen, guru, instruktur, dan tutor), siswa yang belajar dan bahan ajar yang diberikan guru. Dalam proses belajar mengajar ini guru memegang peranan dalam mengontrol efektifitas dan efisiensi belajar siswa.

Kenyataan yang ada pada saat ini, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mempunyai keterampilan membaca gambar atau denah berskala. Masih banyak juga siswa yang belum memahami cara menyelesaikan soal-soal cerita yang berhubungan dengan satuan panjang dan luas pada denah berskala. Kemauan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran matematika yang bervariasi dan menarik, agar nantinya siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar. Siswa diajak belajar di luar kelas untuk dikenalkan pada lingkungan sekitar sebagai obyek pembelajaran. Misalnya siswa diberi tugas melalui kelompok-kelompok kecilnya untuk mengukur halaman sekolah. Dengan dipandu tutor sebayanya, kemudian siswa diharapkan mampu menggambatkan halaman sekolah dengan denah berskala.

Memang belajar merupakan sesuatu masalah yang sangat kompleks dan keberhasilannya sangat individual, seperti yang dikemukakan Yusuf Hadi Miarso (1984:107), dalam tulisannya sebagai berikut: Belajar merupakan suatu yang kompleks. Tiap orang mempunyai ciri unik untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh defisiensi mekanisme penerimaannya dan kemampuan tanggapannya. Seorang pelajar yang normal akan memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditangkap inderannya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba. Semakin baik tanggapan seseorang tentang sesuatu objek, orang, peristiwa, atau baik tanggapan seseorang tentang suatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan, semakin baik pula hal tersebut dapat dimengerti dan diingat.

Proses pembelajaran pada pokok bahasan tersebut selama ini belum memperoleh hasil yang memuaskan, rata-rata berkisar 5,8. Nilai tersebut perlu ditingkatkan melalui penerapan atau praktik langsung pada benda-benda kongkret dan siswa sering diberi latihan soal-soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan itu dari sekian banyak soal-soal latihan yang diberikan guru, pada bagian ini masih banyak siswa yang belum memahami dan mengalami kesulitan untuk menghitung luas bangun pada denah dengan bangun sebenarnya, terutama dalam menyelesaikan soal cerita pada denah berskala. Maka peneliti mempunyai alasan untuk terus mencari cara-cara yang baik dan benar dalam menyelesaikan soal cerita. Dengan demikian, nantinya siswa benar-benar memahami cara menyelesaikan soal cerita dengan benar, yakni dari apa yang diketahui, apa yang dinyatakan dan apa jawaban soal tersebut, yang akhirnya siswa mampu menuliskan hasil akhir soal tersebut.

Menurut A. Kereng (2003:6) "Keberhasilan anak dalam belajar sangat dipengaruhi beberapa faktor seperti guru, alat atau fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, juga lingkungan sekitar, meskipun sifatnya hanya sebagai pendukung atau penunjang dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Sedangkan faktor yang paling menentukan adalah kemampuan dan kemauan siswa itu sendiri".

Peneliti mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mempunyai keterampilan membaca gambar atau denah berskala.
- 2) Masih banyak juga siswa yang belum memahami cara menyelesaikan soal-soal cerita yang berhubungan dengan satuan panjang dan luas pada denah berskala.

- 3) Kemauan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah.
- 4) Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika amatlah kurang.
- 5) Proses kegiatan belajar mengajar yang kurang bervariasi.

Adapun alasan penelitian tertarik memilih cara tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan siswa mempraktikkan langsung pada benda-benda konkret yang ada di sekolah, terutama pada pokok bahasan membaca denah berskala.
- 2) Memanfaatkan lingkungan sekolah ini sebagai obyek pembelajaran, yang selama ini masih jarang digunakan oleh kebanyakan guru, mereka hanya terfokus pada verbalisme.
- 3) Siswa diajak terampil menyelesaikan soal-soal cerita dengan langkah yang benar, agar dapat menerapkan di kehidupan mendatang.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar/prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil.

Menurut Mukhlis dalam Abd. Rahim Mas P. Sanjata(2022:121), Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Penentuan seorang siswa untuk menjadi tutor bagi kawan kawannya memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswayaitu siswa yang dipilih nilai, prestasi dan motivasi belajarnya lebih besar daripada temannya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dirancang dalam tiga siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini meliputi: 1) Informasi, yaitu guru dan siswa kelas VI SD Negeri 2 Serenan Kabupaten Klaten; 2) Arsip data dokumen; 3) Tes Hasil Belajar, Rencana Pembelajaran, Hasil Observasi; 4) Tempat dan Peristiwa; 5) Perekaman. Sumber data didapat disamping dari SD Negeri 2 Serenan Kabupaten Klaten Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, juga dari sumber lain yang relevan, Buku Pustaka, dan lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1)Observasi langsung yang dilakukan tanpa perantara dengan tujuan agar hasilnya objektif. Observasi untuk mengetahui minat, motivasi, dan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode kerja ilmiah dengan pendekatan lingkungan.2)Penataan arsip (Arsip, dokumen, Tes). 3)Perekaman untuk memperjelas deskriptif berbagai situasi dan perilaku subjek yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif, yang mempunyai 3 komponen yaitu (1) Sajian data, (2) Reduksi data, (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kegiatan atau aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses masih berlangsung.

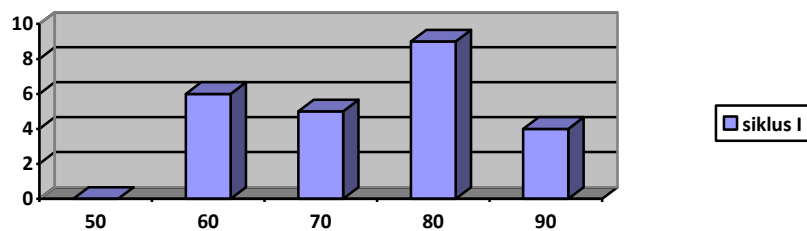
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dua pertemuan, setiap pertemuan menerapkan metode Explicit Instructions pada siswa dalam pembelajaran masih klasikal, penggunaan media pembelajaran, dan multi interaksi telah terwujud ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Matematika yang sesuai dengan materi Operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah hasilnya belum maksimal, maka perlu diubah menjadi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dengan memakai media yang sesuai agar hasilnya maksimal. Keberhasilan telah ditunjukkan adanya nilai hasil prestasi yang diperoleh.

Kegagalan tampak pada keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu tidak menerapkan metode demonstrasi dan media pembelajaran secara klasikal. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Nilai	Jumlah	%	Keterangan
50	-	-	-
60	6	25	Tidak tuntas
70	5	20	Tuntas
80	9	38	Tuntas
90	4	17	Tuntas

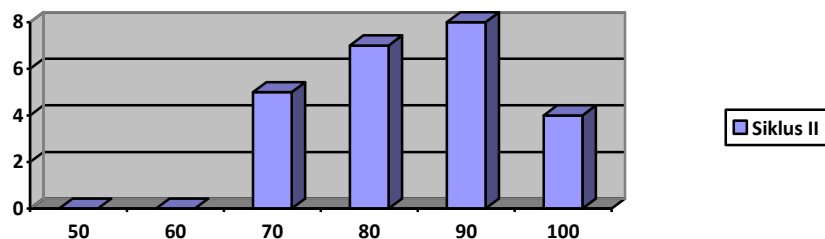


Gambar 1. Hasil Nilai Matematika Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil nilai rata-rata 75. Hasil ini diperoleh untuk dasar mengetahui adanya efektifitas penerapan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan skala. Karena hasil perbaikan pada siklus I terlihat belum maksimal, maka perlu dilanjutkan kegiatan selanjutnya, yakni untuk dilanjutkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu seperti siklus I akan tetapi pada siklus II terjadi peningkatan prestasi, yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Nilai	Jumlah	%	Keterangan
50	-	-	-
60	-	-	-
70	5	21	Tuntas
80	7	29	Tuntas
90	8	33	Tuntas
100	4	17	Tuntas



Gambar 2. Hasil Nilai Matematika Siklus II

Dari data di atas dapat diketahui hasil nilai rata-rata 85. Hasil ini diperoleh untuk dasar mengetahui adanya efektifitas penerapan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

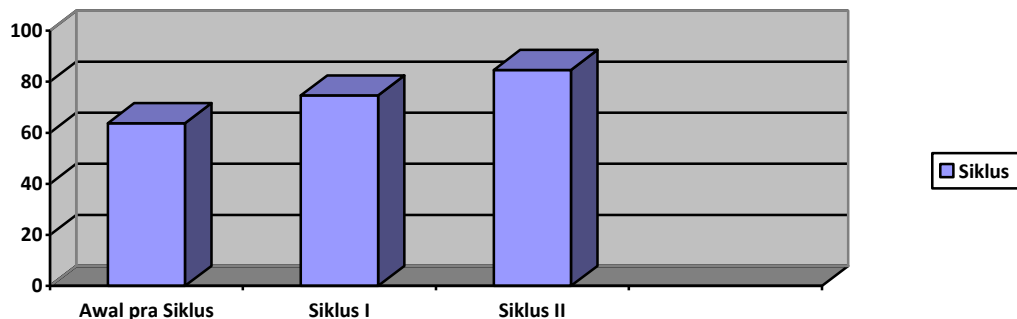
Hasil perbaikan pada siklus II terlihat sudah ada kemajuan, maka tidak perlu dilanjutkan kegiatan selanjutnya, yakni untuk dilanjutkan pada siklus III.

Melalui model pembelajaran tutor sebaya merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Dalam pembelajaran yang mempergunakan media kebermanaknaan pembelajaran sangat terasa, sehingga mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa yang biasanya masih kabur dari penjelasan guru dengan penggunaan media/alat peraga secara langsung bisa mengetahui dan memahaminya. Pada siklus I, Siswa belajar maupun hasil pengamatan masih belum maksimal, siswa masih canggung dan ragu-ragu, bimbingan guru belum menyeluruh. Pada siklus II, prestasi belajar siswa meningkat, siswa sudah paham dan tidak ragu-ragu, prosedur pembelajaran sudah dilaksanakan dengan runtut dan benar, siswa sudah dapat dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Adapun secara riil hasil yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut: (a) Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus I pada rata-rata prestasi kelas 63 menjadi 75 namun hasil tersebut belum memenuhi indikator kerja yang telah ditetapkan. (b) Antara siklus I dan siklus II perkembangan pada siklus ini begitu menyenangkan baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata hasil evaluasi dari 75 menjadi 85. Hal ini disebabkan karena siswa semakin merasa senang. Apalagi semua siswa bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan II

	Pra siklus	Siklus I	Silus II
Jumlah Nilai	1530	1790	2030
Rata-rata	63,75	74,58	84,58
Nilai Tertinggi/Terendah	80/50	90/60	100/70
Tuntas/Tidak tuntas	11/13	19/5	24/0
Persentase	46/54	79/21	100/0



Gambar 1. Hasil Nilai rata-rata Kelas VI pada Mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah dilaksanakan Perbaikan Pembelajaran

Pada pra siklus disampaikan materi tentang cara membaca gambar atau denah berskala yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Terlebih dahulu siswa diingatkan kembali tentang satuan ukuran panjang dan satuan ukuran luas. Namun karena keterbatasan siswa dalam memahami konsep tentang satuan ukuran panjang dan luas. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang masih mengalami kesulitan untuk menerapkan satuan panjang dan satuan luas pada materi membaca gambar atau denah berskala (perbandingan skala). Respon siswa masih kurang, belum menunjukkan adanya minat terhadap materi tersebut. Sehingga hasil yang diperoleh masih sangat kurang, masih di bawah 50%. Diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil, yaitu dengan memanfaatkan anak-anak pandai diantara kelompoknya untuk memandu dalam menyelesaikan tugas, serta membawa siswa untuk mempelajari materi dengan benda-benda konkret sebagai objek pembelajaran. Anak dibawa ke luar kelas untuk mengukur luas halaman sekolah dan menggambarnya dalam bentuk gambar atau denah berskala. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus terdapat siswa 13 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70, rata-rata nilainya 63. Sedangkan ketuntasan belajarnya baru mencapai 46%, kenyataan itu menunjukkan hasil pembelajaran belum maksimal. Dilihat dari hasil tes 13 siswa yang mendapat nilai rendah, hal ini disebabkan mereka belum memahami benar cara menyelesaikan soal cerita tentang membaca gambar atau denah berskala.

Pada pelaksanaan siklus I, terdapat 6 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70, sedangkan yang mendapat nilai lebih dari 70 adalah 18 siswa. Tingkat ketuntasan yang diperoleh sudah mencapai 75%. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh 75, namun masih ada 6 siswa yang belum tuntas dan ketuntasan secara klasikal pun masih di bawah KKM. Maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, terdapat 0 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70, sedangkan yang mendapat nilai lebih dari 70 adalah 24 siswa. Tingkat ketuntasan yang diperoleh 85, semua siswa sudah tuntas dan ketuntasan secara klasikal pun sudah mencapai KKM. Maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil, kemampuan siswa kelas VI SD Negeri 2 Serenan Juwiring Kabupaten Klaten Semester I tahun Pelajaran 2021/2022 dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam setiap kelompoknya dapat ditingkatkan. Selain itu peran tutor sebaya merupakan teman bekerja sekaligus teman belajar sehingga dapat menambah keberanian siswa dalam bertanya, dan mengerjakan tugas guru di depan kelas. Serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri 2 Serenan kabupaten Klaten semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pokok bahasan membaca gambar atau denah berskala nilai rata-ratanya meningkat menjadi sekitar 85.

Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil yang diterapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka pada proses pembelajaran bisa menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil. Siswa bisa diberi tugas secara individual untuk mempelajari materi, merangkum atau meringkas lalu mendiskusikan dengan tutor sebaya dalam kelompok kecilnya, dengan cara ini diharapkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri akan meningkat dan belajar merupakan kebutuhan siswa.

Dalam proses pembelajaran guru disarankan lebih meningkatkan kemampuan profesionalismenya, dengan selalu mengamati siswa didik dalam setiap proses pembelajaran serta menjadi yang penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, P., Rowa, Y. R., & Jagom, Y. O. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa. *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 61-67.
- Kereng, Achmad dalam Sariyani, N. K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 37 Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 529-533.
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 609-616.
- Sanjata, A. R. M. P., Sardi, A., & Muchtar, J. (2022). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 118-125.